



KONSTRUKSI KAUSATIF DALAM BAHASA MELAYU LANGKAT

Mifta Huljannah Maharani, Mulyadi

Universitas Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara

miftamaharani98@gmail.com, mulyadi@usu.ac.id

Info artikel

Sejarah artikel:

Diterima

31 Oktober 2022

Disetujui

29 November 2022

Dipublikasikan

10 Januari 2023

Abstrak

Konstruksi kausatif pada penelitian ini akan disajikan berdasarkan ciri tipologisnya yaitu kausatif analitik, kausatif morfologis, dan leksikal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan apakah konstruksi kausatif bahasa Melayu Langkat memiliki konstruksi kausatif berdasarkan kategori kausatif yaitu kausatif analitik, kausatif morfologis, dan kausatif leksikal. Penelitian ini mengelompokkan beberapa verba berdasarkan konstruksi kausatifnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data bersal dari data tulis berupa tulisan-tulisan dalam bahasa Melayu langkat yang terdapat dalam buku-buku bahasa Melayu Langkat dan data lisan diperoleh melalui informan yaitu penutur bahasa Melayu Langkat yang tinggal di kota Stabat, Kabupaten Langkat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kausatif analitik dalam bahasa Melayu langkat ditandai dengan adanya verba kausatif mbuat. Kausatif morfologis verbanya dervatif dan dapat dibubuhi afiks sehingga membentuk konstruksi kausatif morfologis seperti verba jatohka, matika, matahka, mecahka, ndatangke. Konstruksi kausatif leksikal bahasa Melayu Langkat dapat terbentuk dengan munculnya beberapa verba seperti sorong, mbunoh, motong, menghempaska, dan manggel.

Abstract

The causative construction in this study will be presented based on its typological characteristics, namely analytic causation, morphological causation, and lexical. The purpose of this study was to find out whether the Langkat Malay causative construction has causative construction based on causative categories, namely analytic causative, morphological causative, and lexical causative. This study groups several verbs based on their causative construction. The method used is qualitative. Sources of data came from written data in the form of writings in Langkat Malay found in Langkat Malay language books and oral data obtained through informants, namely Langkat Malay speakers who live in the city of Stabat, Langkat Regency. The data collection method used is the referential method. The results of this study reveal that analytical causation in Langkat Malay is characterized by the presence of the causative verb mbuat. Morphological causative verbs are derivatives and can be affixed with affixes to form morphological causative constructions such as verbs jatohka, matika, matahka, mecahka, nunjukke. Lexical causative construction in Langkat Malay can be formed by the emergence of several verbs such as sorong, mbunoh, motong, menghempaska, and manggel.

Kata kunci:

Konstruksi Kausatif,
Tipologi, Melayu
Langkat

Keywords:

Causative
Construction,
Typology, Langkat
Malay

PENDAHULUAN

Konsep tentang konstruksi kausatif diungkapkan oleh Goddard (1998: 266) yang menyatakan bahwa konstruksi kausatif merupakan satu ungkapan yang di da lamnya mengandung sebuah peristiwa yang disebabkan oleh perbuatan seseorang atau karena sesuatu terjadi. Cara termudah untuk mendefinisikan konstruksi kausatif adalah dengan menggambarkan situasi kausatif itu sendiri. Situasi kausatif adalah situasi yang terdiri atas dua kejadian yang saling berhubungan, yang satu menunjukkan hubungan sebab (causing event) dan yang lain menyatakan akibatnya (caused event) (Shibatani 1976; Comrie 1989)pendahuluan 15—20 % dari total naskah. Haspelmath (2002) mengungkapkan bahwa kausatif merupakan konstruksi penambahan agen yang selanjutnya berimplikasi kepada perubahan valensi. Perubahan valensi yang terjadi pada konstruksi kausatif tidak hanya terbatas pada penambahan jumlah argumen agen saja, tetapi juga mengakibatkan perubahan relasi-relasi gramatikal dari argumen-argumen yang telah ada sebelumnya (pada konstruksi nonkausatif).

Dixon (1994) memandang kausatif dari sisi yang agak berbeda. Dixon memandang kausatif sebagai pentransitifan. Hal ini cukup beralasan karena pemarkah kausatif dapat mengubah verba intransitif menjadi transitif. Bahkan, pemarkah ini juga dapat mengubah adjektiva, adverbial, nomina, serta numeralia menjadi verba transitif. Selanjutnya, pentransitifan ini berdampak pada perubahan jumlah dan fungsi sintaksis dari argumen-argumen suatu kalimat.

Pendapat tentang pengkausatifan atau konstruksi kausatif juga dikemukakan Artawa (2004:48), yang mengungkapkan bahwa hampir setiap bahasa memiliki cara yang khas untuk membentuk atau mengungkapkan konstruksi kausatif. Data menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki konstruksi gramatikal yang berbeda satu dengan lainnya untuk mengungkapkan konstruksi kausatif. Namun demikian, secara lintas bahasa kesetaraan konstruksi kausatif. dapat diungkapkan secara sintaksis dan analitik.

Konstruksi kausatif merupakan bagian

dari tipologi sintaksis yang cukup menarik untuk dikaji. Beberapa peneliti bahasa telah melakukan penelitian terkait konstruksi kausatif dari sudut pandang yang berbeda. Comrie (1989) dan Song (2001) mengkaji konstruksi kausatif dari segi tipologis; ada yang mengkaji dari segi sintaksis (Shibatani 1976; Ackerman dan Webelhuth, 1998; Mulyadi, 2004), dan ada juga yang mengkajinya dari segi semantis (lihat Curnow, 1993 dalam Mulyadi 2004; Goddard, 1998).

Secara tipologis konstruksi kausatif dibedakan atas kausatif morfologis, kausatif analitik/sintaksis/perifrastis,kausatifsemantis/leksikal. Kausatif morfologis ialah relasi antara predikat kausatif dan predikat bukan kausatif melalui pemarkah morfologis. Kausatif sintaksis ialah adanya dua predikat yang berbeda dalam mengekspresikan gagasan sebab dan gagasan akibat. Kausatif semantis ialah relasi antara gagasan sebab dan gagasan akibat yang secara inklusif terdapat dalam satu predikat semantis/leksikal (Comrie, 1983:19 dalam Mulyadi, 2004).

Setiap bahasa memiliki cara yang berbeda dalam membentuk konstruksi kausatif. Penelitian ini diadakan untuk melanjutkan penelitian yang telah cukup banyak dilakukan terkait konstruksi kausatif dalam berbagai bahasa daerah. Peneliti tertarik meneliti konstruksi kausatif dalam bahasa Melayu Langkat karena struktur kalimat pada bahasa Melayu Langkat sama dengan stuktur kalimat bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis lebih lanjut terkait konstruksi kausatif pada bahasa Melayu Langkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data penelitian ini adalah berupa kalimat khususnya yang memiliki verba kausatif dalam bahasa Melayu Langkat. Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis dan non tulisan. Sumber tertulis dapat menjamin kejelasan tampilan konstruksi kausatif sebagai satu satuan kalimat. Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari buku-buku bahasa Melayu Langkat. Selain sumber tertulis tersebut, penulis juga

menggunakan sumber non tulisan yang didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat penutur bahasa Melayu Langkat di kota Stabat, Kabupaten Langkat.

Tahap pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam bahasa Melayu Langkat pada masyarakat Melayu di daerah Langkat. Metode simak juga harus disertai dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis, kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data (Sudaryanto, 2018: 207).

Data yang diperoleh kemudian diteliti menggunakan pendekatan tipologi linguistik. Diawali dengan proses pemerolehan data sintaksis berupa data lisan maupun data tulisan. Data lisan dan data tulisan tersebut berupa data dalam bentuk kalimat berbahasa Melayu Langkat. Kemudian, dari kalimat tersebut dikumpulkan kalimat yang memiliki verba kausatif bahasa Melayu Langkat. Setelah dikumpulkan, data dianalisis secara tipologi dengan cara menggolongkan kalimat yang memiliki verba kausatif ke dalam kausatif analitik, kausatif morfologis, dan kausatif leksikal.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan data akan dideskripsikan bagaimana pembentukan kalimat kausatif dalam bahasa Melayu Langkat. Secara tipologi konstruksi kausatif bahasa Melayu Langkat dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk yaitu kausatif analitik, kausatif morfologis, dan kausatif semantik/leksikal.

Kausatif analitik adalah kausatif dengan verba kausatif. Dalam hal ini, terdapat predikat terpisah pada kata yang menunjukkan peristiwa sebab (penyebab) dan peristiwa akibat (pesebab). Dengan kata lain kausatif analitik merupakan konstruksi kausatif yang memiliki predikat yang mengungkapkan sebab-akibat, penyebab diungkapkan oleh kata terpisah dari kata yang menunjukkan yang disebabkan (akibat). Kausatif morfologis adalah konstruksi, yang verbanya ditunjukkan oleh afiks-sufiks. Kausatif morfologis bervalensi

lebih tinggi karena tambahan argumen pada predikat nonkausatif, yaitu penyebab. Konstruksi kausatif leksikal adalah konstruksi yang menghubungkan dua fenomena secara tersurat dalam satu klausa. Konstruksi kausatif leksikal artinya, konstruksi kausatif yang memakai tanda leksikal untuk mengindikasikan causation. Kausatif ini merupakan kausatif yang dinyatakan oleh sebuah leksikon tanpa melalui proses produktif apa pun. Leksikon tersebut secara mandiri dapat menyatakan hubungan sebab akibat sekaligus.

Data 1

(1) **Adek jatuh**

(Adik jatuh)

(1a) **Abang mbuat adek jatuh**

(Kakak membuat adik jatuh)

(1b) **Abang njatohka adek**

(Kakak menjatuhkan adik)

(1c) **Abang sorong adek**

(Kakak mendorong adik)

Pada (1) kalimat tersebut tidak menunjukkan konstruksi kausatif karena tidak menunjukkan peristiwa sebab dan akibat. Setelah dibubuhi verba mbuat pada (1a) yang secara eksplisit menerangkan bahwa Abang melakukan sesuatu pada Adek dan komponen akibat secara eksplisit ditandai oleh kata jatuh. Pada konstruksi kausatif analitik, penyebab yaitu Abang melakukan sesuatu pada pesebab yaitu Adek sehingga memunculkan Adek jatuh muncul secara eksplisit dalam struktur.

Pada (1b) komponen yang seolah-olah hadir hanyalah komponen sebab (Abang njatohka adek), sedangkan komponen akibat tidak muncul secara eksplisit (Adek jatuh). Makna bahwa Abang melakukan sesuatu sehingga Adek jatuh terkandung dalam verba kausatif njatohka. Berbeda dengan tipe lainnya, kausatif morfologis melibatkan perubahan bentuk verba. Selain verba derivatif, kausatif morfologis dapat dibentuk dengan menggunakan afiks.

Pada (1c) konstruksi kausatif leksikal dituangkan dalam satu kejadian. Komponen sebab dan komponen akibat dapat ditafsirkan dari verba kausatif itu sendiri, yaitu sorong. Dua kejadian dalam kalimat di atas adalah “Abang

sorong adek” sebagai komponen penyebab yang ditampilkan secara eksplisit dan “Adek jatuh” dapat dipahami sebagai komponen akibat walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Jadi, makna bahwa penyebab Abang melakukan sesuatu sehingga mengakibatkan pesebab Adek jatuh tercakup dalam verba kausatif sorong.

Data 2

(2) **Tikus mati**

(2a) **Abah mbuat tikus mati**

(Ayah membuat tikus mati)

(2b) **Abah matika tikus**

(Ayah mematikan tikus)

(2c) **Abah mbunoh tikus**

(Ayah membunuh tikus)

komponen sebab pada (2a) ditandai oleh verba mbuat yang secara eksplisit menerangkan bahwa Abah melakukan sesuatu pada tikus dan komponen akibat secara eksplisit ditandai oleh kata tikus mati . Pada konstruksi kausatif analitik, penyebab yaitu Abah melakukan sesuatu pada pesebab yaitu tikus sehingga memunculkan tikus mati muncul secara eksplisit dalam struktur.

Pada (2b) komponen yang seolah-olah hadir hanyalah komponen sebab, sedangkan komponen akibat tidak muncul secara eksplisit. Makna bahwa Abah melakukan sesuatu sehingga tikus mati terkandung dalam verba kausatif matika. Berbeda dengan tipe lainnya, kausatif morfologis melibatkan perubahan bentuk verba. Selain verba derivatif, kausatif morfologis dapat dibentuk dengan menggunakan afiks.

Pada (2c) konstruksi kausatif leksikal dituangkan dalam satu kejadian. Komponen sebab dan komponen akibat dapat ditafsirkan dari verba kausatif itu sendiri, yaitu mbunoh. Dua kejadian dalam kalimat di atas adalah “Abah mbunoh tikus” sebagai komponen penyebab yang ditampilkan secara eksplisit dan “tikus mati” dapat dipahami sebagai komponen akibat walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Jadi, makna bahwa penyebab Abah melakukan sesuatu sehingga mengakibatkan pesebab tikus mati tercakup dalam verba kausatif mbunoh.

Data 3

(3) **Galas patah**

(Tongkat patah)

(3a) **Pakcik mbuat galas patah**

(Paman membuat tongkat patah)

(3b) **Pakcik matahka galas**

(Paman mematahkan tongkat)

(3c) **Pakcik motong galas**

(Paman memotong tongkat)

Komponen sebab pada (3a) ditandai oleh verba mbuat yang secara eksplisit menerangkan bahwa Pakcik melakukan sesuatu pada galas dan komponen akibat secara eksplisit ditandai oleh kata galas patah .

Pada (3b) komponen yang seolah-olah hadir hanyalah komponen sebab (Pakcik matahka galas), sedangkan komponen akibat tidak muncul secara eksplisit (galas patah). Makna bahwa Pakcik melakukan sesuatu sehingga galas patah terkandung dalam verba kausatif matahka.

Pada (1c) konstruksi kausatif leksikal dituangkan dalam satu kejadian. Komponen sebab dan komponen akibat dapat ditafsirkan dari verba kausatif itu sendiri, yaitu motong. Dua kejadian dalam kalimat di atas adalah “Pakcik motong galas” sebagai komponen penyebab yang ditampilkan secara eksplisit dan “galas patah” dapat dipahami sebagai komponen akibat walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Data 4

(4) **Gelas pecah**

(4a) **Mak mbuat gelas pecah**

(Ibu membuat gelas pecah)

(4b) **Mak mecahka gelas**

(Ibu memecahkan gelas)

(4c) **Mak menghempaska gelas**

(Ibu melempar gelas)

Komponen sebab pada (4a) ditandai oleh verba mbuat yang secara eksplisit menerangkan bahwa Mak melakukan sesuatu pada *gells* dan komponen akibat secara eksplisit ditandai oleh kata gelas pecah.

Pada (4b) komponen yang seolah-olah hadir hanyalah komponen sebab, sedangkan komponen akibat tidak muncul secara eksplisit.

Makna bahwa Mak melakukan sesuatu sehingga gelas pecah terkandung dalam verba kausatif mecahka.

Pada (4c) konstruksi kausatif leksikal dituangkan dalam satu kejadian. Komponen sebab dan komponen akibat dapat ditafsirkan dari verba kausatif itu sendiri, yaitu menghempaska. Dua kejadian dalam kalimat di atas adalah “Mak menghempaska gelas” sebagai komponen penyebab yang ditampilkan secara eksplisit dan “gelas pecah” dapat dipahami sebagai komponen akibat walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit

Data 5

(5) **Mak datang**

(Ibu datang)

(5a) **Abah mbuat mak datang**

(Ayah membuat Ibu datang)

(5b) **Abah ndatangke mak**

(Ayah mendatangkan mak)

(5c) **Abah manggel mak**

(Ayah memanggil ibu)

Pada (5) kalimat tersebut tidak menunjukkan konstruksi kausatif karena tidak menunjukkan peristiwa sebab dan akibat. Setelah dibubuhi verba mbuat pada (5a) yang secara eksplisit menerangkan bahwa Abah melakukan sesuatu pada Mak dan komponen akibat secara eksplisit ditandai oleh kata datang . Pada konstruksi kausatif analitik, penyebab yaitu Abah melakukan sesuatu pada pesebab yaitu mak sehingga memunculkan mak datang muncul secara eksplisit dalam struktur.

Pada (5b) komponen yang seolah-olah hadir hanyalah komponen sebab (Abah ndatangke mak), sedangkan komponen akibat tidak muncul secara eksplisit (Mak datang). Makna bahwa Abah melakukan sesuatu sehingga Mak datang terkandung dalam verba kausatif ndatangke. Berbeda dengan tipe lainnya, kausatif morfologis melibatkan perubahan bentuk verba. Selain verba derivatif, kausatif morfologis dapat dibentuk dengan menggunakan afiks.

Pada (5c) konstruksi kausatif leksikal dituangkan dalam satu kejadian. Komponen sebab dan komponen akibat dapat ditafsirkan dari verba kausatif itu sendiri, yaitu manggel.

Dua kejadian dalam kalimat di atas adalah “Abah manggel mak” sebagai komponen penyebab yang ditampilkan secara eksplisit dan “Mak datang” dapat dipahami sebagai komponen akibat walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Jadi, makna bahwa penyebab Abah melakukan sesuatu sehingga mengakibatkan pesebab Mak datang tercakup dalam verba kausatif manggel.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas ditemukan bahwa perilaku kausatif pada bahasa Melayu Langkat hampir sama. Berdasarkan ciri tipologisnya konstruksi kausatif bahasa Melayu langkat memiliki ketiga konstruksi tersebut yaitu kausatif analitik, kausatif morfologis, dan kausatif leksikal.

Penelitian ini mengelompokkan beberapa verba berdasarkan konstruksi kausatifnya. Kausatif analitik dalam bahasa Melayu langkat ditandai dengan adanya verba kausatif mbuat. Kausatif morfologis verbanya dervatif dan dapat dibubuhi afiks sehingga membentuk konstruksi kausatif morfologis seperti verba jatohka, matika, matahka, mecahka, ndatangke. Konstruksi kausatif leksikal bahasa Melayu Langkat dapat terbentuk dengan munculnya beberapa verba seperti sorong, mbunoh, motong, menghempaska, dan manggel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, F. & G. Webelhuth. 1998. *A Theory of Predicate*. Stanford: CSLI.
- Artawa, I Ketut. 2004. *Balinese Language: A Tipologycal Description*. Denpasar: Bali Media Adhikarsa.
- Afriani, Susi herti .2016. *Kausatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris : Sebuah telaah Tipologi*. Vol. 16. No. 1.
- Ate, Christmas Prasetia, Dkk. 2021. *Causative Clause Construction of Wewewa Language : A Morphosyntactic Study*. Lecture. Vol.1, No.1.
- Balukh, Jermy. 2019. *Three Strategies of Profiling Events in Causative Construction with Prefix PA-In Dhao*. *Linguistik Indonesia*. Vol.37, No.1.

- Budiarta, I Wayan. 2015. *Konstruksi Analitik Bahasa Kemak. Retorika*. Vol.1, No.1
- Comrie, Bernard. 1983, 1989. *Linguistics Universals and Linguistics Typology*. Oxford: Basil Blackwell Publisher Limited.
- Cempaka, Mycellia, Mulyadi dan Dardanila. 2020. *Konstruksi Kausatif dalam Bahasa Gayo*. Talenta Publisher.
- Darmawan, Nyoman Pasek, Dkk. 2021. *Causative Constructions in Belitong Language*. Ethical Lingua. Vol. 8, No. 1
- Dixon, R.M.W. 2012. *Basic Linguistic Theory 3*. Oxford University Press.
- Finegan, Edward. 2007. *Language : Its structure and Use*, Fifth Edition. University of Southern California
- Goddard, C. 1998. *Semantic Analysis: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Hadi, Wisman. 2017. *Konstruksi Kausatif Bahasa Serawai*. Jurnal Unimed
- Haspelmath, M. 2002. *Understanding Morphology*. London: Arnold.
- Hasibuan, Ibnu Ajan dan Mulyadi. 2019. *Konstruksi Kausatif dalam Bahasa Mandailing : Kajian Tipologi Sintaksis*. Nusa. Vol.14, No.3.
- Hasisah, Siti, Agus Subiyanto dan Ahmad Abu. 2021. *Morphological Causative in Indonesian and Rembang Dialect of Javanese*. Parole (11) 2 196-207.
- Mulyadi. 2004. *Konstruksi Kausatif Bahasa Indonesia*. Linguistika, 11 (21): 133-145.
- Sari, Syafriani dan Mulyadi. 2018. *Struktur Kalimat Kausatif dalam Bahasa Aceh Singkil : Analisis Teori X-Bar*. Jurnal Medan Makna. Vol 16, No. 5.
- Shibatani, M. 1976. *The Grammar of Causative Constructions: A Conspectus*. Syntax and Semantics: The Grammar of Causative Constructions. Dalam Mayayoshi Shibatani (ed.). New York: Academic Press, hlm. 1-40.
- Siagian, Beslina Afriani. 2014. *Konstruksi Kausatif Bahasa Batak Toba*. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sianturi, Srisofian dan Mulyadi. 2020. *Analytical Causative Constructions in Batak Toba Language*. Macrothink Institute. Vol.6, No.1.
- Song, Jae Jung. 2001. *Linguistic Typology: Morphology and Syntax*. Harlow, Essex: Pearson Education.
- Suari, A, Ketut Artawa dan Made Sri. 2014. *Mekanisme Penaikan Valensi Bahasa Bali Dialek Nusa Penida (BBDNP)*. Linguistika.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Umar, Neni. 2019. *Konstruksi Kausatif Bahasa Aceh*. (tesis). Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Umar, Neni, Mulyadi dan Nurlela. 2019. *Causative Construction of Acehnese Language: Typology Approach*. Language Literacy. Vol. 3 No. 1. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Winarti. 2009. *Konstruksi Kausatif Morfologis dan Perifrastis dalam Bahasa Indonesia*. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Indonesia
- Sepdiana, Trisa. 2014. *English Lexical Causative Construction*. Indonesia Computer University.
- Zuindra dan Mulyadi. 2020. *Morphological and Analytic Causative Construction in Deli Javanese Dialect*. Language Literacy. Vol. 4, No.1.